

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis mengalami perkembangan sangat pesat ditandai dengan munculnya perusahaan –perusahaan baru. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat di dunia bisnis. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain setiap perusahaan harus mengembangkan usahanya yang membutuhkan jumlah dana yang besar. Untuk mendapatkan tambahan modal perusahaan dapat melakukan berbagai hal, salah satunya yaitu dengan menawarkan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Pihak yang membutuhkan dana menerbitkan surat berharga untuk dapat memenuhi kebutuhan dana, sementara ada pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikannya di pasar modal (Martalena dan Malinda, 2011:5).

Salah satu surat berharga yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal adalah saham (Tandelilin, 2001:18) , karena jika dibandingkan dengan investasi pada surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih *return* atau keuntungan lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat.

Dalam melakukan analisis saham, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental secara "top-down" mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri (Tandelilin, 2001:247). Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut (Martalena dan Malinda, 2011:47).

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Secara umum terdapat 5 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Ketika akan berinvestasi, investor seringkali mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan (DER). Semakin besar proporsi hutang suatu perusahaan menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA merupakan salah satu contoh rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba bersih.

Rasio Pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, *relative* terhadap nilai bukunya. Rasio pasar seperti PBV sering digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Pada tahun 2008 telah terjadi krisis ekonomi global yang ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Krisis ini mengakibatkan terjadinya kenaikan suku bunga dan nilai tukar US dolar. Salah satu sektor yang paling terkena dampak dari perubahan krisis ekonomi global adalah sektor pertanian yang mengalami penurunan harga saham sebanyak -150,68% pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 (Artha, Achsani dan Sasongko, 2014)

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional, karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor ini juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena

tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertanian juga diperlukan oleh sektor lain (Artha,Achsani dan Sasongko, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dilakukan oleh Amalia (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Earning Per Share , Return On Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROI dan DER berpengaruh secara simultan sebesar 75,2% terhadap harga saham Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh sebesar 76,8% terhadap harga saham dan ROI berpengaruh sebesar 69,8% terhadap harga saham.

Dewi dan Suaryana (2013) yang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham* . Hasil penelitian menunjukkan rasio EPS, DER dan PBV memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan uji simultan EPS, DER, dan PBV berpengaruh sebesar 72,2% terhadap harga saham dan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh varibel lain.

Cahyono dan Sutrisno (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008 - 2011*. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel ROA, EPS, dan PBV mempunyai pengaruh parsial terhadap harga saham. Sedangkan uji simultan NPM, ROA, EPS, DER ,PBV, dan PER berpengaruh sebesar 81,12% terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Debt To Equity**

Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar belakang, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh DER, ROA, dan PBV terhadap harga saham. Pertanyaan yang muncul dari fenomena-fenomena tersebut

1. Apakah variabel *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
2. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

2. Untuk menganalisis Variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memilih saham yang tepat ketika akan berinvestasi

2. Perusahaan sektor pertanian

Bagi manajer perusahaan sebagai informasi penggunaan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan.